



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE ESTAFET STORY TELLING PADA MATERI TEKS DRAMA TERHADAP RESPON PESERTA DIDIK

Dinda Ainun Rismawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi Dan Psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
dindaainun19@gmail.com

Abstrak

This research is motivated by the difficulties experienced by students in understanding Indonesian language material, especially in understanding text material and difficulties in communicating using good and correct Indonesian. This is influenced by the way the teacher delivers the material. For this reason, educators must plan learning with appropriate methods to achieve maximum learning objectives. So the purpose of this study was to find out the results of applying the Storytelling Relay method and student responses to Drama Text Material Theme 3 Sub-theme 4 Learning 1 Class II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya for the 2020/2021 school year.

The method used in this research is descriptive quantitative research method. The subjects of this study were students of class II-A SDN Sumur Welut III/440 Surabaya for the academic year 2020/2021, totaling 14 people. Data collection techniques used are observation and response questionnaires.

The results of the study in the application of the Storytelling Relay Method were that the activities of educators and student activities were carried out well. The response of students to the application of the Storytelling Relay Method was said to be good. This is evidenced by the results of the percentage calculation, which is 83% of students like the way of teaching used by educators and makes it easier for students to understand the material.

Kata kunci: *Estafet Story telling method; drama text material.*

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik dapat diukur dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga ditandai dengan adanya hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam ikatan tujuan instruksional. Adanya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar peserta didik serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik. Mardianto (2011:38) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.” Sebagai pendidik harus menghilangkan metode konvensional dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik (Student centered). Pendidik harus menerapkan variasi metode yang sesuai dengan keutuhan proses belajar mengajar. Terkait penyelenggaraan pembelajaran di sekolah seorang guru memegang peranan penting. Kondisi proses pembelajaran di tingkat sekolah saat ini masih menekankan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran itu sendiri. Guru dapat merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini juga yang mengakibatkan proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik tidak menjadi maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Guru harus menghayati peran yang dilakoni sehingga bisa menciptakan proses pembelajaran yang benar-benar berkualitas dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mampu menumbuhkan budaya belajar bagi peserta didik, yang pada nantinya akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Sudah menjadi kenyataan bahwa proses belajar mengajar dikelas kurang dapat membantu peserta didik bagaimana belajar dengan benar. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi, metode atau cara yang digunakan guru belum tepat atau kurang disenangi oleh peserta didik.

Metode pembelajaran menurut Djamarah, (2008:46) “Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dari penjelasan tersebut metode pembelajaran sebagai bentuk rencana tindakan pembelajaran untuk suatu pendekatan dalam menyampaikan materi oleh pendidik secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan mengajar. Pendidik harus bisa menganalisa dan menyadari bahwa tidak setiap metode pembelajaran bisa diterapkan untuk segala situasi dan kondisi.

Siswanto (2008:13) menjelaskan bahwa “Metode storytelling adalah metode yang sangat relevan, efektif, dan cocok diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan pembelajaran tematik karena metode ini melibatkan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.” dari pengertian tersebut dikembangkan metode Pembelajaran Estafet Storytelling dapat diartikan bercerita secara bersambung atau bergantian. Pembelajaran ini dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Metode ini cocok untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi, dengan menceritakan kembali pembelajaran yang diajarkan peserta didik juga belajar berkomunikasi dan merangkai kata. Metode sesuai dengan karakteristik kebutuhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, kesulitan sering terjadi dihadapi oleh peserta didik sekolah dasar yaitu kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masalah ini juga terlihat pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. Guru kelas memberikan informasi bahwa hasil penilaian hasil belajar peserta didik kelas II SDN SDN Sumur Welut III/440 Surabaya masih rendah terutama pada hasil belajar keterampilan menulis cerita.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk yakni angka dalam praktiknya diberikan perlakuan tertentu yang diteliti di dalamnya,

Menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk mengukur bagaimana keberhasilan penerapan metode estafet storytelling oleh pendidik untuk mengetahui respons peserta didik berkaitan dengan penerapan metode estafet storytelling dalam materi teks drama mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016:218) adalah Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket respon peserta didik dengan 10 butir pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis data. Pada hasil observasi pendidik berjalan dengan sangat baik semua aspek pada lembar observasi terlaksana. Sedangkan hasil respon peserta didik Hasil perhitungan respons peserta didik pada indikator pemahaman memperoleh hasil persentase sebesar 83% dengan kategori "Baik", pada indikator minat peserta didik memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori "Sangat Baik", dan terakhir

pada indikator keterkaitan terhadap kemampuan peserta didik memperoleh presentasi sebesar 75% dengan kategori “Baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode estafet story telling efektif diterapkan terhadap respon peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamara, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Siswanto, I. (2008). *Bercerita itu gampang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujidono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.